



AL ATSAR : Jurnal Ilmu Hadits
Volume 3 Nomor 2 Oktober 2025
Email Jurnal : al.atsar.ejournal@gmail.com
Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id/index.php/Al-Atsar



**KAJIAN KITAB *AL-ISTI'ĀB FĪ MA'RIFAT AL-AṢḤĀB*:
METODOLOGI DAN SISTEMATIKA PENULISAN BIOGRAFI SAHABAT DALAM
KITAB *AL-ISTI'ĀB* KARYA IBN 'ABD AL-BARR**

Zaky Muhammad Aqil
Magister Ilmu Al-Qur'an Tafsir Konsentrasi Hadis
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
zakymaqil93@gmail.com

ABSTRACT

*“Kitāb al-Isti'āb fī Ma'rifat al-Aṣḥāb” is a seminal work by Ibn 'Abd al-Barr (d. 463 AH), a prominent Andalusian scholar renowned for his expertise in ḥadīth and rijāl al-ḥadīth (biographical evaluation of transmitters). This book serves as an encyclopedic compendium of the Prophet's Companions (Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam), containing more than 3,500 biographical entries. Ibn 'Abd al-Barr defines a Companion as anyone who met the Prophet while in a state of faith, even if only once, including children who were blessed or prayed for by the Prophet Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam. This study employs a qualitative, library-based approach focusing on the primary text of al-Isti'āb, supported by both classical and contemporary sources in rijāl scholarship and the historiography of the Companions. The findings reveal that al-Isti'āb was organized alphabetically according to the Arabic script, following the scholarly conventions of the Maghribi–Andalusian tradition. The work represents Ibn 'Abd al-Barr's methodological innovation in composing concise and accessible biographical entries, reflecting a new Western Islamic intellectual hegemony amid the turbulent socio-political context of Mulūk al-Ṭawā'if (the Taifa Kingdoms). Eastern scholarly sources, such as the works of Ibn al-Sakan and al-'Uqaylī, served as key foundations for the compilation of al-Isti'āb, even though Ibn 'Abd al-Barr himself did not undertake a scholarly journey (riḥlah) to the Eastern Islamic lands. This work made a significant contribution to the development of rijāl studies and the historiography of the Companions in the Islamic West and became a primary reference for later scholars, including Ibn al-Athīr in *Asad al-Ghābah* and Ibn Ḥajar al-'Asqalānī in *al-Iṣābah*.*

Keywords: *Ibn 'Abd al-Barr, al-Isti'āb, Rijāl al-Ḥadīṣ, Companions of the Prophet, Andalusia.*

ABSTRAK

Kitab *Al-Isti'āb fī Ma'rifat al-Aṣḥāb* merupakan karya Ibn 'Abd al-Barr (w. 463 H), seorang ulama besar dari Andalusia yang dikenal dalam bidang ilmu hadis dan *rijāl al-ḥadīṣ*. Kitab ini merupakan ensiklopedia sahabat Nabi *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* yang memuat lebih dari 3.500 biografi sahabat. Ibn 'Abd al-Barr menetapkan kriteria sahabat sebagai siapa saja yang pernah bertemu Nabi dalam keadaan beriman, meskipun hanya sekali, bahkan mencakup anak-anak yang didoakan atau diberkahi oleh Nabi *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka terhadap teks primer *al-Isti'āb*, dengan dukungan literatur klasik dan kontemporer dalam ilmu *rijāl* dan sejarah para sahabat. Hasil kajian menunjukkan bahwa *al-Isti'āb* disusun secara alfabetis berdasarkan huruf hijaiyah sesuai dengan sistem yang berlaku di wilayah Maghrib dan Andalusia. Kitab ini menunjukkan bentuk revolusi metodologis Ibn 'Abd al-Barr dalam penyusunan biografi sahabat yang lebih ringkas dan mudah dipelajari, serta menegaskan kebangkitan hegemoni keilmuan Barat di tengah kondisi sosial-politik Andalusia pada masa *Mulūk al-Ṭawā'if* yang penuh gejolak. Sumber-sumber keilmuan dari Timur, seperti karya Ibn al-Sakan dan al-'Uqaylī, menjadi fondasi penting dalam penyusunan *al-Isti'āb*, meskipun Ibn 'Abd al-Barr sendiri tidak melakukan *riḥlah* ke wilayah Timur. Karya ini memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu *rijāl* dan *sīrah* sahabat di kawasan Barat Islam serta menjadi rujukan utama bagi para ulama setelahnya, seperti Ibn al-Atsīr dalam *Asad al-Ghābah* dan Ibn Ḥajar al-'Asqalānī dalam *al-Iṣābah*.

Kata Kunci: Ibn 'Abd al-Barr, *al-Isti'āb*, *Rijāl al-Ḥadīṣ*, Sahabat Nabi, Andalusia.

A. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu cabang *'Ulūm al-Ḥadīṣ*, Ilmu *Rijāl al-Ḥadīṣ* merupakan ilmu yang secara spesifik mengupas keberadaan para *rijāl al-ḥadīṣ* atau para perawi (*transmitter*) hadis. Ilmu *Rijāl al-Ḥadīṣ* memiliki dua cabang, yakni Ilmu *Tārīkh ar-Rijāl* yang oleh Muhammad Ajjaj al-Khatib didefinisikan sebagai ilmu yang membahas keadaan para perawi dari segi aktivitas mereka dalam meriwayatkan hadis, dan Ilmu *al-Jarḥ wa at-Ta'dīl*, yaitu ilmu yang membahas keadaan para perawi dari segi diterima tidaknya periwayatan mereka.¹

Peran para sahabat dalam Ilmu *Rijāl al-Ḥadīṣ* sangat vital. Sebagai penghubung langsung kepada Nabi Muhammad *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, mayoritas ulama berpendapat bahwa semua sahabat dalam hal periwayatan hadis bersifat adil. Oleh karena itu, kitab *Al-Isti'āb* ini memegang signifikansi penting sebagai wasilah untuk mengetahui para sahabat Nabi *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*. Ibn Ṣalāḥ berpendapat bahwa mengetahui para sahabat

¹ Dr. Abdul Haris, M.Ag., "Ushul al-Hadis, Teori Dasar Studi Hadis Nabi Muhammad Saw" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam) cet. III, 2024, hlm. 120.

raḍiyallāhu 'anhum merupakan salah satu cabang ilmu yang besar. Banyak ulama telah menulis kitab dalam bidang ini, dan di antara yang terbaik serta paling banyak faedahnya adalah Kitab *Al-Isti'āb* karya Ibn 'Abd al-Barr.² Sedangkan Al-'Irāqī berkomentar: "Kitab ini banyak sekali faedahnya."³

Penelitian terdahulu lebih banyak mendeskripsikan upaya Ibn 'Abd al-Barr dalam penyusunan kitab, terutama mengenai bagaimana beliau memperoleh ilmu dari Timur tanpa harus melakukan *rihlah* ke wilayah tersebut. Sementara itu, kajian ini menegaskan peran kitab *Al-Isti'āb* sebagai bentuk transfer otoritas Ilmu *Rijāl al-Ḥadīṣ* dari Timur ke Andalusia, serta menyoroti peran Ibn 'Abd al-Barr yang merubah sistem dan metode penyusunan menjadi lebih ringkas dan langsung pada pokok pembahasan biografi. Selain itu, karya beliau berkontribusi besar dalam penyusunan kitab-kitab setelahnya, seperti *Asad al-Ghābah* dan *Al-Iṣābah*.

Sejumlah peneliti, seperti Haifaa Abdullah Mutlaq Al-Tami (2024) dalam penelitiannya berjudul "*Ibn Abd Al-Ber Al-Andalusi's Narration and Compilation Endeavors in the Biographical Dictionaries of the Companions in the Fifth Islamic Century/Eleventh Century CE,*" telah mengkaji kitab *Al-Isti'āb* dengan fokus pada upaya Ibn Abd Al-Barr dalam meriwayatkan ensiklopedia para sahabat di Al-Andalusia, serta usahanya dalam menyusun ensiklopedia tersebut dan proses transmisi keilmuannya tanpa melakukan *rihlah* ke Timur. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan historis-kritis-analitis, namun tidak membahas metodologi dan sistematika penyusunan kitab *Al-Isti'āb*.

Selain itu, terdapat penelitian oleh Abdul Rahman Mashaqbeh dan Abdul Kareem Wraikat (2010) berjudul "*The Comments of Al-Hafez Bin Hijr in His Book 'Al-Isabah fi Tamyeez al-Shahabah (The Touch in Distinguishing the Friends of the Prophet)' on Al-Hafez Bin Abdulbar in His Book 'Ta'aqubat al-Isti'ab fi Ma'rifat al-Ashab fi Itsbat al-Suhbah wa Nafyiha*". Penelitian ini menganalisis dan menjelaskan bagaimana Al-Hafiz Ibnu Hajar mengkritisi atau memberikan komentar terhadap karya Al-Hafiz Ibn 'Abd al-Barr, tetapi tidak membahas kitab *Al-Isti'āb* itu sendiri. Dengan demikian, jelas bahwa topik tentang *Kajian Kitab Al-Isti'āb fī Ma'rifat al-Aṣḥāb: Metodologi dan Sistematika Penulisan Biografi Sahabat dalam Kitab Al-Isti'āb karya Ibn 'Abd al-Barr* belum pernah dikaji secara komprehensif dan

² Ibn Shalah, "Muqaddimah Ibn Shalah", (Dar Kutub al-Ilmiyyah, cet I, 1423 H, 2002 M), hlm. 395.

³ Abu Umar Yusuf bin Abdullah bin Muhammad bin 'Abd al-Barr, "Al-Isti'ab fi Ma'rifah al-Ashhab", (Mesir: Markaz hijr lil buhuts li ad-Dirasat wal Islamiyah, cet 1, 1440 H, 2019 M), Muqaddimah, hlm 30

mandiri sejauh pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji sistematika dan metodologi penulisan biografi sahabat dalam *Al-Isti'ab* serta menganalisisnya sebagai sebuah bentuk revolusi Ibn 'Abd al-Barr dalam penyusunan biografi sahabat yang lebih ringkas dan mudah dipelajari, sekaligus membangkitkan hegemoni otoritas Barat di tengah kondisi sosial-politik Andalusia pada masa itu.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada analisis kitab *Al-Isti'āb fī Ma'rifat al-Aṣḥāb* karya Ibn 'Abd al-Barr. Sumber referensi utama merujuk pada kitab *Al-Isti'āb*, serta didukung oleh literatur pendukung seperti karya-karya klasik dalam ilmu *rijāl al-ḥadīṣ* dan kajian kontemporer yang relevan dengan tema biografi sahabat dan kritik sanad. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis terhadap upaya Ibn 'Abd al-Barr, dengan menggunakan analisis isi kitab untuk mengetahui sistematika dan karakteristik penyusunannya. Tujuan penelitian ini adalah membedah kitab *Al-Isti'āb* karya Ibn 'Abd al-Barr dari segi sistematika penulisan dan karakteristik utamanya, serta mengkaji upaya Ibn 'Abd al-Barr sebagai seorang ulama Barat dalam menghimpun nama-nama sahabat dari sumber karya ulama Timur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Ibn 'Abd al-Barr

Kitab *Rijāl al-Ḥadīṣ al-Isti'āb fī Ma'rifat al-Aṣḥāb* merupakan karya dari *al-fāqih* Abu Umar Yusuf ibn 'Abdullah ibn Muhammad ibn 'Abd al-Barr an-Namīrī. Beliau berasal dari Andalusia (Spanyol), tepatnya dari kota Qordoba dan termasuk keturunan kabilah Namir ibn Qāsiṭ, salah satu kabilah dari negeri Arab.⁴ Ia dilahirkan pada hari Jumat, tanggal lima bulan Rabi' al-Ākhir tahun 368 H.

Ibn 'Abd al-Barr tumbuh dan berkembang di Kota Qordoba yang merupakan ibu kota Andalusia pada masa itu. Pada abad ke-4 H, Qordoba dikenal sebagai pusat intelektual Islam di Andalusia. Kota ini juga merupakan tempat tinggal kaum muslim Ahl al-Sunnah wa al-

⁴ Al-Qadhi Iyadh bin Musa, "Tartib al-Madarik wa Taqrib al-Masalik li Ma'rifah A'lam Madzhab Malik", (Mamlakah Al-Maghribiyah, cet I, 1983 M), Juz 8, hlm 128.

Jamā'ah. Ibn 'Abd al-Barr wafat di kota Syāṭibah pada malam Jumat, tepatnya pada bulan Rabi' al-Ākhir tahun 463 H, dalam usia 95 tahun, dan dimakamkan di kota yang sama.⁵

Ibn 'Abd al-Barr melakukan *riḥlah 'ilmiyyah* ke wilayah timur Andalusia untuk melanjutkan studinya. Di kota ini, beliau belajar kepada gurunya, Abū 'Umar ibn al-Makkawī, dan mulai produktif menulis banyak kitab. Guru berikutnya dari Ibn 'Abd al-Barr adalah Abū al-Walīd ibn al-Farḍī. Dari beliaulah Ibn 'Abd al-Barr memperoleh banyak pengetahuan tentang ilmu *rijāl* dan ilmu hadis. Abū al-Walīd ini menjadi guru yang sangat berpengaruh bagi Ibn 'Abd al-Barr karena ia memfokuskan diri pada ilmu *rijāl al-ḥadīṣ*. Di samping itu, Ibn 'Abd al-Barr juga mempelajari Al-Qur'an, ilmu agama, dan ilmu fikih dari para ulama ternama pada masa itu.⁶ Imām al-Dahabī dalam kitabnya *Siyar A'lām al-Nubalā'* memberi julukan *Ḥāfiẓ al-Maghrib* kepada Ibn 'Abd al-Barr karena banyaknya hadis yang diriwayatkannya. Ia sangat dihormati dan disegani di wilayah Andalusia pada masa itu, sebagaimana Imām al-Awzā'ī yang dijuluki *Syaikh al-Islām* oleh masyarakat Syam.⁷

Keluarga Ibn 'Abd al-Barr dikenal sebagai keluarga yang memiliki banyak keutamaan, keluarga yang terkenal karena keilmuan dan kezuhudannya. Kakek dan ayahnya adalah ulama yang rajin beribadah dan masyhur dengan kezuhudan mereka terhadap dunia. Ayahnya, al-Imām Abū Muḥammad, seorang *faqīh*, ahli ibadah, rajin melaksanakan *qiyām al-layl*, hidup selama 50 tahun, pernah belajar fikih kepada al-Tujībī, serta meriwayatkan dari Aḥmad bin Muṭarrif dan Abū 'Umar ibn Ḥazm al-Mu'arrikh (ahli sejarah). Namun, Ibn 'Abd al-Barr tidak pernah meriwayatkan hadis dari ayahnya karena ayahnya wafat terlebih dahulu pada tahun 380 H.⁸

Dengan kedudukannya itu, Ibn 'Abd al-Barr mencapai derajat sanad yang tinggi. Pada awalnya, ia mengikuti mazhab Zāhirī, kemudian beralih menjadi Mālikī. Ia adalah seorang ulama yang memiliki kedalaman ilmu fikih, terkenal dengan hafalannya yang sangat kuat, serta

⁵ Muslim, Abdul Hayyie Al-Kattāni, Wido Supraha, "Konsep Adab Penuntut Ilmu Menurut Ibn 'Abd Al-Barr Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional", (Jurnal Tawazun Volume 10 No. 2 Juli – Desember 2017).

⁶ Muhammad bin Ahmad bin Ustman adz-Dzahabi, "Siyar A'lām an-Nubalā'", (Cairo Mesir: Daar al-Hadis, 1427 H, 2006 M), Juz. 13, hlm. 359.

⁷ Maretiosa, M., & Husni Azizi, N. (2023). Peran Imam Al-Auza'i dalam Menjaga Stabilitas Negara di Bidang Sosial. *AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits*, 1(2), 151–172.

<https://doi.org/10.37397/al-atsarjurnalilmuhadits.v1i2.452>

⁸ Ibid., juz. 13, hlm. 358.

berpengetahuan luas dalam *qirā'āt*, hadis Nabi, dan ilmu *rijāl*. Dalam permasalahan fikih, ia dikenal lebih banyak condong pada pendapat-pendapat Imām al-Syāfi'ī.⁹

Ibn 'Abd al-Barr memiliki banyak guru, dan seluruhnya merupakan ulama otoritatif di bidangnya. Di antara mereka terdapat para pakar hadis maupun ulama fikih yang berpengaruh terhadap perkembangan intelektualnya.¹⁰ Sebagai ulama besar yang mendapat julukan *Al-Hāfiẓ* dari Maghrib, Ibn 'Abd al-Barr memiliki banyak karya. Di antara karya-karya Ibn 'Abd al-Barr adalah sebagai berikut:

- a. *Kitāb al-Tamhīd limā fī al-Muwatta' min al-Ma'ānī wa al-Asānīd*.
- b. *Al-Istī'āb fī Ma'rifat Asmā' al-Aṣḥāb*.
- c. *Kitāb Jāmi' Bayān al-'Ilm wa Faḍlihi* (enam jilid) dan *Ādāb al-Mujālis wa Ḥamd al-Lisān*, menurut Abū Lawī (287).
- d. Dalam bidang sejarah: *Kitāb al-Durar fī Ikhtisār al-Maghāzī wa al-Siyar; al-Intiqā' fī Faḍā'il al-Thalāthah al-Fuqahā'* (Mālik, al-Syāfi'ī, dan Abū Ḥanīfah); *al-Inbāh 'alā Qabā'il al-Ruwāt; al-Durar fī Ikhtisār al-Maghāzī wa al-Siyar*; serta *al-Qaṣd wa al-Umam fī Ma'rifat Ansāb al-'Arab wa al-'Ajam*.
- e. Dalam bidang akidah: *al-Syawāhid fī Itsbāt Khabar al-Wāḥid* (penetapan sahihnya hadis āḥād), satu jilid; dan dalam bidang-bidang ilmu lainnya yang mencapai lebih dari lima puluh judul buku, seperti *al-Taqaṣṣī limā fī al-Muwatta' min Ḥadīṣ Rasūlillāh ﷺ*, *Akḥbār A'immat al-Amṣār*, *al-Bayān 'an Tilāwat al-Qur'ān*, *al-Iktifā' fī Qirā'at Nāfi' wa Abī 'Amr ibn al-'Alā bi al-Taujīh mā Ikhtalafā fīhi*, *al-Tajwīd*, dan banyak lagi yang lainnya.¹¹

⁹ Dr. Riad I. Khalil, "Ibn Abd Al-Barr and his Approach to Writing Down the Prophet's Biography Through his Book (Al-Durar fi Ikhtasht Al-Maghazi and Al-Siyar), ISLAMIC SCIENCES JOURNAL (2021) Vol (12) Issue (8): 289-308.

¹⁰ Al-Qadhi Iyadh bin Musa, "Tartib al-Madarik wa Taqrib al-Masalik li Ma'rifah A'lam Madzhab Malik", (Mamlakah Al-Maghribiyah, cet I, 1983 M), Juz 8, hlm 129. Adapun beberapa di antara guru beliau adalah Abdul Waris bin Sufyan, Abdullah bin Muhammad bin Abdul Mukmin, beliau adalah seorang pakar hadis, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Asad Al-Juhani, Muhammad bin Abdul Malik Ar-Rosofi, Al-Hafiz Abu Ustman Said bin Nashr bin Khalaf Al-Andalusi, Abul Fadhl Ahmad bin Qosim bin Abdurrahman Al-Bazzaz. Sedangkan murid-murid beliau adalah Abū al-'Abbās al-Dalā'ī, Abū Muḥammad bin Abī Quḥāfah Abu Muhammad ibn hazim, Abū Muḥammad Ibn Ḥazm, Abū 'Abd Allāh al-Ḥumaydī, Ṭāhir bin Mafawwiz. Abū 'Alī al-Ghassānī dan Abū Baḥr Sufyān bin al-'Āṣī.

¹¹ Muslim, Abdul Hayyie Al-Kattāni, Wido Supraha, "Konsep Adab Penuntut Ilmu Menurut Ibn 'Abd Al-Barr Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Nasional", (Jurnal Tawazun Volume 10 No. 2 Juli – Desember 2017)

Latar Belakang Penyusunan Kitab *al-Isti'āb fī Ma'rifat al-Aṣḥāb*

Penyebaran Islam ke wilayah Andalusia tidak terlepas dari peran 'Uqbah bin 'Āmir ketika melakukan ekspansi ke wilayah Mesir, yang dikenal dengan istilah *al-Futūḥāt al-Islāmiyyah*.¹² Dari sinilah Islam mulai menyebar ke wilayah Afrika Utara dan Andalusia.

Pada abad ke-5 H, ketika masa pemerintahan *Mulūk al-Ṭawā'if* (raja-raja kecil), keadaan politik di Andalusia tidak menentu dan cenderung berubah-ubah. Kondisi tersebut berdampak pada memburuknya stabilitas politik, meningkatnya fitnah dan kekacauan, serta gempuran dari bangsa Kristen Spanyol.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya konflik, antara lain perbedaan kepentingan pribadi, perbedaan agama, kepentingan politik, dan perbedaan ideologi.¹³ Keadaan ini mendorong kerajaan-kerajaan kecil di Al-Andalus untuk menempuh pendekatan baru dalam penulisan karya ilmiah, salah satunya melalui penyusunan ensiklopedia para sahabat. Di antara karya paling menonjol dalam bidang ini adalah *Al-Isti'āb fī Ma'rifat al-Aṣḥāb*, yang disusun oleh Abū 'Umar Yūsuf bin 'Abd al-Barr al-Qurṭubī (w. 463 H/1071 M). Karya ini lahir dari situasi penuh fitnah yang memaksa penulisnya meninggalkan kota asalnya, Qurtubah (Cordoba), menuju bagian timur Al-Andalus hingga akhirnya wafat di kota Syāṭibah.¹⁴

Perhatian Ibn 'Abd al-Bar terhadap ilmu hadis dan keadaan para perawi—terutama para sahabat—mendorongnya untuk menaruh minat besar pada biografi mereka. Ia memperoleh informasi mengenai kondisi para sahabat melalui periwayatan kitab-kitab ensiklopedia sahabat dari Timur yang sampai ke Al-Andalus. Di antara karya yang paling terkenal dan banyak tersebar adalah sebagai berikut:

1. *Kitāb al-Ḥurūf fī al-Ṣaḥābah* (Huruf-Huruf dalam Nama Sahabat) karya Abū 'Alī Ibn al-Sakan (w. 383 H), yang juga dikenal dengan nama *Kitāb al-Ḥurūf fī Ma'rifat al-Ṣaḥābah*. Kitab ini sampai ke Al-Andalus melalui murid-murid Ibn al-Sakan, di

¹² Reshinta, E. B., Nur Rahmawati, T. B. E., & Muhid. (2025). SEJARAH PERKEMBANGAN HADIS DI MESIR. *AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits*, 3(1), 51–66. <https://doi.org/10.37397/al-atsarjurnalilmuhadits.v3i1.778>

¹³ G. W., D. I. A., & Taqna'in. (2023). Kohesi Sosial dalam Perspektif Hadis Nabawi dan Pengaruhnya terhadap Stabilitas Negera. *AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits*, 1(2), 196–210. <https://doi.org/10.37397/al-atsarjurnalilmuhadits.v1i2.501>

¹⁴ Haifaa Abdullah Mutlaq Al-Tami, "Ibn Abd Al-Ber Al-Andalusi's Narration and Compilation Endeavors in the Biographical Dictionaries of the Companions in the Fifth Islamic Century/ Eleventh Century CE", (Journal of Adab, Faculty of Adab, Dhamar University, Vol 12, Issue 4, 2024)

antaranya Khalaf ibn Qāsim, salah satu ulama terkemuka pada abad ke-4 H/10 M. Ia melakukan perjalanan ke Timur, mendengar langsung dari Ibn al-Sakan, kemudian membawa kitab ini ke Al-Andalus dan meriwayatkannya di sana.

2. Ibn 'Abd al-Barr merupakan ulama pertama yang meriwayatkan *Kitāb al-Ḥurūf fī al-Ṣaḥābah* secara lengkap dari awal hingga akhir melalui sanad Khalaf ibn Qāsim. Riwayat ini menjadi satu-satunya sumber di wilayah Al-Andalus untuk kitab tersebut, bahkan kemudian tersebar luas hingga ke Timur berkat penyebaran kitab *Al-Isti'āb* karya Ibn 'Abd al-Barr yang memuat kutipan dan ringkasan dari *Kitāb al-Ḥurūf*.
3. Ibn 'Abd al-Barr tidak hanya meriwayatkan kitab tersebut, tetapi juga menyalin naskahnya dengan tulisannya sendiri, serta menambahkan catatan, komentar, dan koreksi. Kitab ini kemudian menjadi rujukan penting bagi para ulama di Timur. Ibn Ḥajar al-'Asqalānī, misalnya, mengutip dari tulisan Ibn 'Abd al-Barr dalam karyanya *al-Iṣābah fī Tamyīz al-Ṣaḥābah*.
4. Ibn 'Abd al-Barr juga meriwayatkan *Kitāb al-Ṣaḥābah* karya Abū Ja'far al-'Uqaylī (w. 322 H), sebuah karya besar yang terdiri dari tujuh jilid. Ia menerimanya melalui Abū al-Walīd Ibn al-Farḍī, salah seorang ulama Al-Andalus yang juga meriwayatkan kitab tersebut dan merupakan guru Ibn 'Abd al-Barr yang paling berpengaruh.¹⁵

Melalui riwayat-riwayat kitab sahabat dari Timur tersebut, Ibn 'Abd al-Barr berhasil menyusun *Al-Isti'āb*, yang menjadi ensiklopedia pertama tentang para sahabat yang ditulis di Al-Andalus. Ia memasukkan kutipan dan data dari kitab-kitab tersebut ke dalam karyanya serta menjadikannya dasar penting dalam penyusunan biografi para sahabat secara sistematis.

Para ulama Al-Andalus yang melakukan perjalanan ke wilayah Timur memainkan peran penting dalam penyusunan kitab-kitab tentang para sahabat. Gelombang awal penyusunan ini mulai tampak sejak abad ke-3 H/ke-9 M, dengan tokoh-tokoh seperti 'Abd al-Malik ibn Ḥabīb (w. 238 H) yang menyusun *Ṭabaqāt al-Fuqahā'*, dimulai dengan tingkatan para sahabat. Setelahnya, muncul Baqqī ibn Makhlad (w. 276 H), yang menyusun *musnad*-nya berdasarkan nama-nama sahabat, menandai awal penyusunan sistematik dalam tradisi Al-Andalus. Pada abad ke-4 H/ke-10 M, para ulama seperti Muḥammad ibn Mufarriḡ dan Khalaf ibn Qāsim mulai

¹⁵ Haifaa Abdullah Mutlaq Al-Tami, "Ibn Abd Al-Ber Al-Andalusi's Narration and Compilation Endeavors in the Biographical Dictionaries of the Companions in the Fifth Islamic Century/ Eleventh Century CE", (Journal of Adab, Faculty of Adab, Dhamar University, Vol 12, Issue 4, 2024)

menunjukkan perhatian besar terhadap *Kitāb al-Ḥurūf fī al-Ṣaḥābah* karya Ibn al-Sakan, dengan menyalin, mengomentari, dan mengoreksi isinya. Kegiatan ini kelak menjadi dasar penting bagi penyusunan *Al-Isti'āb*.

Salah satu hal yang menarik, Ibn 'Abd al-Bar—penyusun ensiklopedia sahabat pertama di Al-Andalus—tidak pernah melakukan perjalanan ke Timur. Meskipun demikian, ia mampu mengatasi keterbatasan tersebut dengan memanfaatkan khazanah keilmuan para ulama Al-Andalus dan karya-karya dari Timur yang mereka bawa. Ia mendengar langsung dari para ulama yang sudah pernah menuntut ilmu di Timur dan memperoleh *ijazah* dari ulama terkenal seperti 'Ubayd Allāh al-Siqṭī dan 'Abd al-Ghanī ibn Sa'īd.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan Ibn 'Abd al-Barr dalam menyusun *Al-Isti'āb* antara lain sebagai berikut:

1. Kedekatannya dengan Abū al-Walīd ibn al-Farḍī. Dari beliaulah Ibn 'Abd al-Barr mempelajari ilmu *rijāl* (biografi perawi) dan hadis.
2. Kecerdasan, ketekunan dalam mencari ilmu, serta pendidikan yang kuat dari ayahnya, seorang ahli fikih terkenal, 'Abd Allāh ibn Muḥammad ibn 'Abd al-Barr al-Qurṭubī.
3. Lingkungan ilmiah di Al-Andalus yang berkembang pesat pada abad ke-5 H/ke-11 M, yang memotivasi Ibn 'Abd al-Barr untuk menyusun karya yang dapat menandingi, bahkan melampaui, karya-karya para ulama di Timur.¹⁶

Ibn 'Abd al-Barr menjelaskan bahwa tujuan penyusunan *Al-Isti'āb* adalah untuk menyajikan kisah hidup dan perjuangan para sahabat yang tidak banyak disoroti oleh para penyusun sebelumnya. Ia mengkritik para ulama yang hanya berfokus pada nama dan hadis para sahabat, sementara melewatkan aspek-aspek penting lain dari kehidupan mereka. Ia menegaskan bahwa kitab ini bukan hanya ditujukan bagi para penuntut ilmu, tetapi juga bagi

Ia menyusun *Al-Isti'āb* setelah tahun 383 H, dan sepuluh tahun kemudian, salah satu muridnya, Abū 'Alī al-Ghassānī, menyalin kitab tersebut dan membacakannya kepada Ibn 'Abd al-Barr. Inilah awal mula munculnya tradisi baru dalam penulisan ensiklopedia sahabat, yaitu penambahan *dhayl* (lampiran) dan *istidrāk* (penyempurnaan), yang terus berlanjut selama tiga abad setelahnya. Ibn 'Abd al-Barr memberi amanat kepada al-Ghassānī agar setiap nama

¹⁶ Haifaa Abdullah Mutlaq Al-Tami, "Ibn Abd Al-Ber Al-Andalusi's Narration and Compilation Endeavors in the Biographical Dictionaries of the Companions in the Fifth Islamic Century/ Eleventh Century CE", (Journal of Adab, Faculty of Adab, Dhamar University, Vol 12, Issue 4, 2024).

sahabat yang belum disebut wajib ditambahkan dalam *Al-Isti'āb*, bukan dalam karya terpisah. Ia berkata kepadanya, “Amanat Allah ada di lehermu. Kapan saja engkau menemukan nama seorang sahabat yang belum kusebutkan, maka tambahkanlah pada kitabku tentang para sahabat.” Hal ini menegaskan niatnya untuk menjadikan kitab tersebut benar-benar komprehensif dan inklusif, sesuai dengan judulnya, *Al-Isti'āb* (yang berarti “pencakupan”).

Setelahnya, banyak karya penyempurna *Al-Isti'āb* muncul dari ulama Al-Andalus, seperti:¹⁷

- *Ḥāsyiyat Ibn Mafawwaz* (w. 808 H)
- *Ḥāsyiyat Abī al-Walīd al-Waqshī* (w. 850 H)
- *Tadhīl Abī Bakr ibn Faḥūn*, (w. 519 H)
- *Istidrāk Ibn al-Amīn al-Ṭulayṭilī*, (w. 544 H)
- *Istidrāk Abi al-Qasim Ibn Bashkuwāl*, (w. 578 H)
- *Dzayl al-Isti'ab Abi Ali al-Ghassani* (w. 498 H)
- *Mustadrak 'ala al-Isti'ab Abu Bakr Ibn Mafuz* (w. 505 H)
- *Iqtibās al-Anwār wa Iltimās al-Azhār fī Ansāb al-Ṣaḥābah wa Ruwāt al-Ātsār* Abī Muḥammad ar-Rasyāṭhī (w. 542 H)
- *Mustadrak 'alā al-Isti'āb* Abī al-Walīd Ibn ad-Dabbāgh al-Marsī (w. 546 H)
- *Mustadrak 'alā al-Isti'āb* Abī Muḥammad al-'Asyīrī (w. 561 H)
- *Mustadrak 'alā al-Isti'āb* Abī al-Qāsīm as-Sāḥilī (w. 581 H).¹⁸

Karya-karya ini menandai Al-Andalus sebagai pusat keilmuan dan membangkitkan hegemoni otoritas Barat terhadap otoritas Timur, serta memperkuat posisi *Al-Isti'āb* sebagai rujukan utama tentang para sahabat, baik dari segi riwayat maupun kritik historis.

¹⁷ Haifaa Abdullah Mutlaq Al-Tami, “Ibn Abd Al-Ber Al-Andalusi's Narration and Compilation Endeavors in the Biographical Dictionaries of the Companions in the Fifth Islamic Century/ Eleventh Century CE”, (Journal of Adab, Faculty of Adab, Dharmar University, Vol 12, Issue 4, 2024).

¹⁸ Ibn al-Amin Abu Ishaq Ibrahim ath-Thulaithili “Al-Istidrāk 'ala al-Isti'ab”, Tahqiq: Hannan al-Haddad, (Maghrib: Wuzarah al-Awqaf wa asy-Syu'un al-Islamiyyah, cet 1, 1429 H, 2008 M), Juz. 1, hlm. 46.

Sistematika dan Karakteristik Penulisan Kitab *Al-Isti'āb fī Ma'rifat al-Aṣḥāb*

Kitab ini memuat kurang lebih 3.500 biografi para sahabat Nabi *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*. Namun, seiring berjalannya waktu, banyak biografi tambahan yang disertakan, sebagian diambil dari *dhuyūl* (ذُيُول, lampiran) kitab ini maupun dari *istidrākāt* (استدراكات, koreksi) murid-muridnya. Karena Ibn 'Abd al-Barr telah berwasiat kepada murid-muridnya agar menambakan nama-nama sahabat yang belum tertulis di kitab tersebut, maka dalam kitab *Al-Isti'āb* yang ditahqiq oleh 'Abd Allāh bin 'Abd al-Muḥsin disebutkan dalam mukadimahnyanya bahwa jumlah keseluruhan biografi sahabat dalam kitab *Al-Isti'āb* yang beredar mencapai 4.225.¹⁹ Jumlah ini juga bisa dilihat dari catatan Adz-Dzahabī dalam kitab *At-Tadzkirah*.²⁰ Menurut Ibn Ḥajar dalam *Al-Iṣābah*, kitab ini disebut *Al-Isti'āb* (pencakupan) karena penulisnya mengira telah mencakup seluruh sahabat, meskipun masih ada beberapa yang terlewat. Kitab ini kemudian dilengkapi oleh Abū Bakr ibn Fathūn al-Mālikī dan diringkas oleh Syihāb al-Dīn Aḥmad ibn Yūsuf al-Adra'ī al-Mālikī dengan judul *Rauḍat al-Aḥbāb fī Mukhtaṣar al-Isti'āb*.²¹

Dalam penyusunan kitab ini, Ibn 'Abd al-Barr banyak meninjau kitab-kitab ulama sebelumnya seraya mengkritik cara penyusunan biografi sahabat. Ia berpendapat bahwa para ulama sebelumnya terlalu panjang dalam menyajikan uraian biografi sahabat, banyak melakukan pengulangan nasab secara berlebihan, dan memperpanjang jalur riwayat. Kitab-kitab sebelumnya juga tidak terlalu memfokuskan pembahasan tentang berita dan keadaan para sahabat. Meskipun mengkritik kitab-kitab tersebut, Ibn 'Abd al-Barr tetap merujuk pada kitab-kitab itu dan menjadikannya sebagai landasan atau referensi utama dalam penyusunan biografi sahabat, sambil tetap meringkas pembahasannya.

Nama-nama sahabat dalam kitab ini dapat dipastikan sahih bertemu dengan Nabi *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*. Bahkan, Ibn 'Abd al-Barr juga turut menyebutkan nama-nama sahabat yang bertemu dengan Nabi *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, walaupun hanya sekali, sekadar melihat beliau, atau mendengar satu kata darinya lalu menyampaikannya. Ia juga memasukkan orang-orang yang lahir pada masa Nabi *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*, selama mereka beriman

¹⁹ Abu Umar Yusuf bin Abdullah bin Muhammad bin 'Abd al-Barr, "Al-Isti'āb fī Ma'rifah al-Ashhab", tahqiq: Abdullah bin Abdul Muhsin, (Mesir: Markaz hijr lil buhuts li ad-Dirasat wal Islamiyah, cet 1, 1440 H, 2019 M), Muqaddimah, hlm 33.

²⁰ Ibn al-Amin Abu Ishaq Ibrahim ath-Thulaithili "Al-Istidrak 'ala al-Isti'āb", Tahqiq: Hannan al-Haddad, (Maghrib: Wuzarah al-Awqaf wa asy-Syu'un al-Islamiyyah, cet 1, 1429 H, 2008 M), Juz. 1, hlm. 45.

²¹ Mushthofa bin Abdullah, "Kasyf azh-Zhunun 'an Usami al-Kutub wa al-Funun", (Istanbul: Wikalah al-Ma'arif, 1360 H, 1941 M), Juz. I, hlm. 81.

kepadanya meskipun tidak sempat berjumpa langsung. Selain itu, dijelaskan pula mengenai keturunan (*nasab*) para sahabat serta peristiwa yang disaksikan oleh mereka pada masa Nabi Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam.

Kadang-kadang, ia turut menceritakan beberapa hadis Nabi Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam yang diriwayatkan oleh para sahabat. Gaya Ibn ‘Abd al-Barr dalam penyusunan dan penulisan nama-nama sahabat dalam kitab ini sangat dipengaruhi oleh konteks Andalusia, yaitu berdasarkan susunan huruf *Hijā’iyyah* (huruf *mu’jam*) sesuai dengan sistem yang berlaku di Maghrib dan Andalusia. Susunan tersebut dimulai dari huruf alif hingga ya’, setiap huruf menjadi bab, dan di dalamnya terdapat nama-nama sahabat sesuai dengan huruf awalnya. Sistem ini dinilai lebih mudah bagi pelajar dalam mencari nama sahabat. Sistematika ini kemudian diadopsi oleh Ibn Hajar dalam kitab *al-Iṣābah*, namun terdapat perbedaan, yaitu Ibn Hajar membagi empat bagian sahabat dalam kitabnya.

Ibn ‘Abd al-Barr dalam mukadimahnyanya banyak menjelaskan keutamaan para sahabat. Seperti mencantumkan QS Al-Fath 29:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءَ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي
وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ

Beliau juga menegaskan tentang sifat adil para sahabat: “Tidak ada yang lebih adil daripada orang yang telah dipilih oleh Allah untuk menemani Nabi-Nya dan menolongnya. Tidak ada bentuk penyucian (*tazkiyah*) yang lebih luhur dari itu, dan tidak ada pengakuan keadilan yang lebih sempurna daripadanya.”²² Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pembahasan mengenai keutamaan para sahabat merupakan faktor yang paling utama dalam merujuk sanad hadis sebelum sampai kepada Rasulullah Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam. Oleh karena itu, Ibn ‘Abd al-Barr banyak menjelaskan keutamaan para sahabat, sebab sahabat adalah orang yang paling dekat dengan Nabi dan paling adil dibandingkan dengan generasi setelahnya. Tujuan penjelasan tersebut adalah untuk mengetahui segala hal yang berhubungan dengan para perawi, baik dari segi *nasab*, riwayat keislaman, maupun hadis-hadis yang berkaitan dengan

²² Abu Umar Yusuf bin Abdullah bin Muhammad bin ‘Abd al-Barr, “*Al-Isti’ab fi Ma’rifah al-Ashhab*”, (Mesir: Markaz hijr lil buhuts li ad-Dirasat wal Islamiyah, cet 1, 1440 H, 2019 M), Juz 1, hlm 7.

mereka dalam periwayatan hadis. Pada akhirnya, dengan mengetahui hal-hal tersebut, puncak muaranya akan bermuara pada para sahabat sebagai sumber utama periwayatan hadis.

Setelah membahas keutamaan para sahabat, Ibn 'Abd al-Barr melanjutkan pembahasan mengenai sumber dan rujukan dalam penyusunan kitabnya. Beberapa kitab yang menjadi rujukan antara lain karya Mūsā ibn 'Uqbah, Ibn Ishāq, *Kitāb al-Tārīkh* karya al-Wāqidī, *Tārīkh Abū al-'Abbās Muḥammad ibn Ishāq ibn Ibrāhīm al-Sarrāj*, *Dhail al-Dhail* karya Abū Ja'far al-Ṭabarī, dan *al-Mawlid wa al-Wafāt* karya al-Dūlābī.²³

Ibn 'Abd al-Barr juga menjelaskan definisi sahabat.

والحمد لله ولم أقتصر في هذا الكتاب على ذكر من صحت صحبته ومجالسته حتى ذكرنا من لقي النبي صلى الله عليه وآله وسلم، ولو لفته واحدة مؤمنا به، أو راه رؤية، أو سمع منه لفظه فأداها عنه. واتصل ذلك بنا على حسب روايتنا وكذلك ذكرنا من ولد على عهده من أبوين مسلمين. فدعا له، أو نظر إليه، وبارك عليه، ونحو هذا، ومن كان مؤمنا به قد أدى الصدقة إليه ولم يرد عليه. وبهذا كله يستكمل القرن الذي أشار عليه رسول الله صلى الله عليه وسلم²⁴

Segala puji bagi Allah. Aku tidak membatasi dalam kitab ini hanya pada mereka yang status sahabatannya dan pertemuannya dengan Nabi telah dipastikan, tetapi aku juga menyebutkan setiap orang yang pernah bertemu Nabi Shallahu'alaihi wa sallam, meskipun hanya sekali, dalam keadaan beriman kepadanya, atau melihatnya secara langsung, atau mendengarkan satu kata darinya lalu meriwayatkannya dari beliau—dan riwayat itu sampai kepada kami sesuai jalur periwayatan kami. Demikian pula, aku mencantumkan mereka yang lahir di masa hidup Nabi Muhammad Ṣallahu'alaihi wa sallam dari dua orang tua Muslim, kemudian beliau mendoakannya, atau memandangnya, atau memberkahinya, atau yang menyerahkan zakat kepadanya dan tidak ditolaknya. Dengan semua hal tersebut, maka sempurnalah kelompok generasi (*qarn*) yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah Ṣallahu'alaihi wa sallam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa definisi sahabat menurut Ibn 'Abd al-Barr adalah mereka yang bertemu dengan Nabi, baik yang gugur dalam pertempuran maupun yang meninggal pada masa Nabi Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam, atau yang lahir pada masa beliau, atau yang bertemu dengan beliau sekali saja dalam keadaan beriman, atau sekadar melihat atau mendengar satu kata dari beliau lalu menyampaikannya. Maka, mereka semua termasuk dalam kelompok yang disebut oleh Nabi Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam sebagai "satu generasi".

²³ Abu Umar Yusuf bin Abdullah bin Muhammad bin 'Abd al-Barr, "Al-Isti'ab fi Ma'rifah al-Ashhab", (Mesir: Markaz hijr lil buhuts li ad-Dirasat wal Islamiyah, cet 1, 1440 H, 2019 M), Juz 1, hlm 39.

²⁴ Ibid, hlm. 46.

Demikian pula, mereka yang lahir pada masa beliau dari kedua orang tua Muslim, lalu Nabi Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam mendoakannya, melihatnya, memberkahinya, atau menerima zakat dari orang tuanya—dan tidak menolaknya—juga termasuk dalam cakupan *qarn* (generasi), sebagaimana yang ditunjukkan oleh sabda Rasulullah Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam menurut riwayat dari ‘Abd Allāh ibn Abī Awfā.

Selanjutnya, beliau sedikit menyinggung karya beliau yang lain, yaitu kitab *Al-Inbāh ‘alā Qabā’il al-Ruwāt*. Dalam kitab tersebut juga dicantumkan nasab kabilah para perawi dari Quraisy, Anṣār, dan kabilah-kabilah Arab lainnya. Penyusunan kitab ini bertujuan untuk menghindari uraian yang terlalu panjang mengenai nasab para perawi dari Quraisy dan Anṣār, serta menjadi pengantar bagi kitab *Al-Isti’āb* agar tidak perlu mengulang-ulang nasab dalam kitab tersebut. Selain itu, kitab ini juga berfungsi sebagai sarana bantu untuk meringkas dan menyusun informasi secara lebih efektif.

Beliau juga menjelaskan sistematika penulisan kitab ini dengan terlebih dahulu menceritakan *sīrah nabawiyyah*. Namun, beliau hanya mengambil bagian-bagian penting yang wajib diketahui. Tujuannya adalah agar pembahasan tersebut bermanfaat bagi para penuntut ilmu dan pencari petunjuk yang ingin mengenal Rasulullah Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam beserta para sahabatnya. Penyusunannya dibuat ringkas tetapi tetap memadai. Setelah itu, beliau melanjutkan dengan menyebutkan para sahabat satu per satu berdasarkan urutan huruf hijaiyah, sesuai dengan metode yang mengedepankan kelengkapan dan konsistensi, sekaligus menjaga keringkasan serta menghindari pembahasan yang terlalu panjang.²⁵ Ibn ‘Abd al-Barr membagi kitabnya ke dalam empat bagian utama:

1. Biografi para sahabat laki-laki, disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah.
2. Kuniyah (julukan) para sahabat laki-laki.
3. Biografi para *ṣaḥābiyyah*. (sahabat perempuan), disusun berdasarkan urutan huruf hijaiyah.
4. Kuniyah para *ṣaḥābiyyah*.
5. Tambahan (*istidrāk*) atas *al-Isti’āb*.

²⁵ Abu Umar Yusuf bin Abdullah bin Muhammad bin ‘Abd al-Barr, “*Al-Isti’āb fī Ma’rifah al-Ashhab*”, (Mesir: Markaz hijr lil buhuts li ad-Dirasat wal Islamiyah, cet 1, 1440 H, 2019 M), Juz 1, hlm 47.

Penambahan *istidrāk* atas *al-Istī'āb* terdapat pada cetakan *Markaz Hijr li al-Buḥūts wa al-Dirāsāt al-Islāmiyyah*, Mesir, yang ditahkik oleh 'Abd Allāh ibn 'Abd al-Muḥsin. Pada cetakan ini, *istidrāk* atas *al-Istī'āb* terletak di akhir setiap bab huruf. *Istidrāk* yang dicantumkan merupakan karya Ibn Amīn (w. 529 H), dengan tambahan dari Khalaf ibn Bisykūwāl (w. 578 H), perawi dari Ibn Amīn, yang ditempatkan di bagian akhir kitab *Al-Istī'āb* dalam cetakan tersebut. Adanya *istidrāk* atas *al-Istī'āb* tidak terlepas dari amanat Ibn 'Abd al-Barr kepada murid-muridnya agar senantiasa menyempurnakan isi biografi para sahabat dalam kitab ini. Jika ditemukan kesalahan atau ada nama sahabat yang belum tercantum dalam kitab, beliau berpesan agar para murid menyempurnakannya dalam bentuk *dhuyūl* (ذُيُول) atau *istidrākāt* (استدراكات).

Dalam hal metodologi, Ibn 'Abd al-Barr menjelaskan bahwa beliau tidak membahas secara khusus mengenai keshahihan para sahabat dan majelis-majelis mereka dalam kitab ini. Ibn 'Abd al-Barr menetapkan bahwa siapa pun yang pernah bertemu dengan Rasulullah Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam, meskipun hanya sekali dan dalam keadaan beriman—termasuk yang hanya melihat beliau sekali atau mendengar satu ucapan saja—tetap digolongkan sebagai sahabat. Beliau juga mencatat tahun kelahiran dan masa hidup mereka di tengah kaum Muslimin sehingga mereka termasuk dalam kategori orang-orang yang benar (*ṣādiqūn*). Selain itu, Ibn 'Abd al-Barr juga memasukkan anak-anak dan bayi yang pernah bertemu Nabi ke dalam golongan sahabat, serta menyebutkan nama-nama mereka secara khusus.

Kitab *Rijāl al-Ḥadīṣ* karya Ibn 'Abd al-Barr berjudul *al-Istī'āb fī Ma'rifah al-Aṣḥāb* termasuk dalam kategori *'Ilm Tārīkh al-Ruwāt* (ilmu sejarah para perawi). Sistematika penyusunan nama-nama sahabat dalam kitab ini menggunakan metode alfabetis berdasarkan urutan huruf hijaiyah. Pembahasan diawali dengan mukadimah Ibn 'Abd al-Barr yang berisi penjelasan mengenai keutamaan para sahabat, guru-guru beliau, serta kitab-kitab yang menjadi rujukan dalam penyusunan karya ini. Setelah itu, beliau membahas *sīrah nabawiyyah* secara singkat, kemudian melanjutkan dengan biografi para sahabat yang disusun mulai dari huruf alif, diawali dengan Ibrahim, putra Rasulullah Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam. Selanjutnya, pembahasan masih berada pada huruf alif dengan perawi sahabat lain, dan begitu seterusnya hingga perawi terakhir sesuai urutan huruf hijaiyah. Sebagai contoh, pada bab huruf alif terdapat subbab mengenai sahabat Usāmah ibn 'Umair al-Hudhalī.

[13] أُسَامَةُ بْنُ عُمَيْرِ الْهُذَلِيِّ، مِنْ أَنْفُسِهِمْ، بَصْرِيٌّ، لَهُ صُحْبَةٌ وَرَوَايَةٌ، وَنَسَبَهُ ابْنُ الْكَلْبِيِّ، فَقَالَ: أُسَامَةُ بْنُ عُمَيْرِ بْنِ عَامِرِ بْنِ أَقِيْشِرٍ، وَاسْمُ أَقِيْشِرٍ عُمَيْرُ الْهُذَلِيِّ مِنْ وَلَدِ كَبِيْرٍ بْنِ هِنْدٍ بْنِ طَابِخَةَ بْنِ لِحْيَانَ بْنِ هُدَيْلٍ. [وهو والد أبي المليح الهذلي، واسم أبي المليح عامر بن أسامة، لم يرو عن أسامة هذا غير ابنه أبي المليح، وكان نازلاً بالبصرة]. من حديثه عن النبي صلى الله عليه وسلم ما رواه خالد الحذاء، عن أبي المليح الهذلي، عن أبيه، قال: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ يَوْمَ حُتَيْنٍ فَأَصَابَنَا مَطَرٌ لَمْ يَبُلْ أَسَافِلَ نِعَالِنَا، فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ صَلُّوا فِي رِحَالِكُمْ.²⁶

Dalam biografi Usāmah ibn ‘Umair al-Hudhalī dijelaskan bahwa beliau merupakan seorang sahabat yang memiliki satu riwayat hadis yang diriwayatkan melalui putranya sendiri, yaitu Abū Mālīh ‘Āmir ibn Usāmah. Ibn ‘Abd al-Barr, dalam menyusun biografi sahabat Usāmah ibn ‘Umair al-Hudhalī, langsung menitikberatkan pada inti pembahasan mengenai status kesahabatan beliau. Hal ini dibuktikan dengan adanya satu riwayat hadis yang dimiliki oleh Usāmah ibn ‘Umair al-Hudhalī.

Metode penyusunan seperti inilah yang membedakan *Kitāb al-Istī‘āb* dari kitab-kitab sejenis sebelumnya. Jika dibandingkan, kitab-kitab terdahulu cenderung terlalu panjang dalam menguraikan biografi sahabat, berlebihan dalam pembahasan nasab, serta kurang memfokuskan perhatian pada berita dan keadaan para sahabat. Pendekatan Ibn ‘Abd al-Barr terlihat lebih efisien dan berorientasi pada kebutuhan praktis pembaca. Oleh karena itu, Ibn ‘Abd al-Barr dapat dikatakan telah melakukan pembaruan dalam penyusunan biografi sahabat dengan gaya yang lebih ringkas dan mudah dipelajari.

Pembahasan rawi dalam kitab ini terdiri atas dua bagian utama. Pertama, bab rawi yang menjelaskan data para rawi secara umum. Kedua, bab pembahasan *kunyah* (nama sandaran). Pembahasan *kunyah* ini dipecah lagi menjadi tiga bagian, yaitu *kunyah* tentang laki-laki, *kunyah* tentang perempuan, dan *kunyah* tentang ibu para sahabat. Dengan demikian, pembahasan *kunyah* yang belum spesifik akan dijelaskan secara komprehensif pada bagian kitab *kunyah* ini.

²⁶ Abu Umar Yusuf bin Abdullah bin Muhammad bin ‘Abd al-Barr, “Al-Isti’ab fi Ma’rifah al-Ashhab”, (Mesir: Markaz hijr lil buhuts li ad-Dirasat wal Islamiyah, cet 1, 1440 H, 2019 M), Juz 1, hlm 131.

Sebagai contoh pembahasan *kunyah*:

- Abū Lahmī al-Ghifārī, disebut *Abū Lahmī* karena ia tidak memakan daging pada masa jahiliah. Dikatakan pula bahwa ia tidak memakan sesuatu yang disembelih untuk berhala.²⁷
- Abū A'war al-Jarimī, ia dipanggil oleh Nabi dengan sapaan "*Yā Abā A'war*" sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan olehnya.²⁸

Kitāb al-Isti'āb memiliki peran dan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan ilmu *Rijāl al-Hadīṣ*, khususnya terkait nama-nama para sahabat. Kitab ini menjadi rujukan utama bagi karya-karya setelahnya, seperti *al-Iṣābah* karya Ibn Hajar, *Asad al-Ghābah* karya Ibn al-A'ūr, dan *Siyar A'lām an-Nubalā'* karya al-Ḍahabī. Sebagai contoh, dalam pembahasan mengenai status sahabat Jubair ibn al-Huwairit, Ibn 'Abd al-Barr dalam *al-Isti'āb* menyebutkan:

[318] جُبَيْرُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ ، رَوَى عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، رَوَى عَنْهُ سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَرْبُوعٍ ، فِي صُحْبَتِهِ

نَظَرَهُ.²⁹

Penilaian status sahabat Jubair bin al-Huwairits oleh Ibn 'Abd al-Barr dikutip Ibn Hajar dan Ibn Atsir dalam kitabnya dengan menyebutkan:

وقال أبو عمر: في صحبته نظر.³⁰

Sedangkan Adz-Dzahabi dalam *Siyar A'lām an-Nubalā'* mengkategorikan Jubair ibn al-Huwairits kedalam bagian sahabat kecil.³¹ Ada beberapa ulama yang memasukannya ke golongan *tabi'in* seperti Khalīfah bin Khiyāṭ, Imam Muslim, Ibn Hibban dan Al-Hakim.³²

²⁷ Abu Umar Yusuf bin Abdullah bin Muhammad bin 'Abd al-Barr, "*Al-Isti'ab fi Ma'rifah al-Ashhab*", (Mesir: Markaz hijr lil buhuts li ad-Dirasat wal Islamiyah, cet 1, 1440 H, 2019 M), Juz 4, hlm 1591.

²⁸ Ibid., juz 4, hlm 1600.

²⁹ Abu Umar Yusuf bin Abdullah bin Muhammad bin 'Abd al-Barr, "*Al-Isti'ab fi Ma'rifah al-Ashhab*", (Mesir: Markaz hijr lil buhuts li ad-Dirasat wal Islamiyah, cet 1, 1440 H, 2019 M), Juz 2, hlm 99.

³⁰ Ibn Hajar Al-'Asqalani, "*Al-Ishabah fii Tamyiz al-Sahabah*", (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, cet I, 1415 H), Juz. 1, hlm. 628. dan 'Izzuddin Ibn Atsir, "*Asad al-Ghabah fi Ma'rifah al-Sahabah*", (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, cet I, 1415 H), Juz. 1, hlm. 515.

³¹ Muhammad bin Ahmad bin Ustman adz-Dzahabi, "*Siyar A'lām an-Nubalā'*", (Cairo Mesir: Daar al-Hadis, 1427 H, 2006 M), Juz. 4, hlm. 442.

³² Abdul Rahman Mashaqbeh, Abdul Kareem Waraikat, "*Ta'aqubat Al-Hafiz Ibn Hajar fi kitabihi Al-Ishabah fi tamyizi al-Shahabah 'ala Al-Hafidz Ibn 'Abd al-Barr fi kitabihi Al-Isti'ab fi Ma'rifat Al-Ashab fi itsbat Al-Shahabah aw Nafyiha*", (Ad-Dirasat, Ulum asy-Syar'iyyah wa al-Qanun, Jiid 35, no. 1, 2008).

D. KESIMPULAN

Ibn 'Abd al-Barr merupakan salah satu ulama besar di Andalusia pada masanya. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah karya beliau yang cukup fenomenal, seperti *at-Tamhīd* dan *al-Isti'āb fī Ma'rifat al-Aṣḥāb*, yang menjadi ensiklopedia sahabat pertama yang muncul di wilayah Andalusia. Yang menarik, beliau tidak pernah melakukan *riḥlah fī ṭalab al-'ilm* ke wilayah Timur sebagaimana yang dilakukan oleh para ulama Andalusia lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa Ibn 'Abd al-Barr berhasil membangun pusat otoritas ilmu *rijāl* baru di kawasan Barat Islam yang sejajar dengan otoritas keilmuan di Timur melalui strategi kompilatif dan validasi otoritatif, meskipun tanpa melakukan perjalanan ilmiah ke Timur.

Kitab *Al-Isti'āb fī Ma'rifat al-Aṣḥāb* menggunakan metodologi alfabetis yang ringkas dan revolusioner dalam penyusunan biografi para sahabat. Kitab ini disusun secara padat dan tidak melebar, sebagaimana dijelaskan oleh beliau dalam mukadimahnyanya, dengan tujuan memudahkan para pembaca. Karya ini berperan sebagai penghubung antara otoritas keilmuan Timur dan Barat serta memberikan pengaruh besar terhadap penyusunan kitab-kitab setelahnya, seperti *Asad al-Ghābah* dan *al-Iṣābah*. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan mengisi kekosongan karena pembahasan semacam ini belum banyak ditemukan dalam kajian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi-studi lanjutan mengenai dinamika penulisan biografi dan jaringan keilmuan antara otoritas Timur dan Barat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abu Umar Yusuf bin Abdullah bin Muhammad bin Abdil Barr. "Al-Isti'ab fi Ma'rifati al-Ashhab". Mesir, Markaz hijr lil buhuts li ad-Dirasat wal Islamiyah, cet 1, 1440 H, 2019 M.
- Adz-Dzahabi, Muhammad bin Ahmad bin Ustman. "Siyar A'lam an-Nubala". Cairo Mesir: Daar al-Hadis, 1427 H, 2006 M.
- Al-'Asqalani, Ibn Hajar. "Al-Ishabah fii Tamyiz al-Sahabah". Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. cet I, 1415 H.
- Al-Kattāni, Muslim, Abdul Hayyie Wido Supraha. "Konsep Adab Penuntut Ilmu Menurut Ibn 'Abd Al-Barr dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional", Jurnal Tawazun Volume 10 No. 2 Juli – Desember 2017.
- al-Khatib, Muhammad Ajjaj. "Al-Sunnah Qabla al-Tadwin". Beirut: Dar al-Fikr, 1991.

- Al-Qadhi Iyadh bin Musa. “Tartib al-Madarik wa Taqrib al-Masalik li Ma'rifah A'lam Madzhab Malik”. Mamlakah Al-Maghribiyah. cet I, 1983 M.
- Al-Tami, Haifaa Abdullah Mutlaq. “Ibn Abd Al-Ber Al-Andalusi's Narration and Compilation Endeavors in the Biographical Dictionaries of the Companions in the Fifth Islamic Century/ Eleventh Century CE”. *Journal of Adab, Faculty of Adab, Dhamar University*. Vol 12, Issue 4, 2024.
- As-Sahili, Abu al-Qasim Abdurrahman bin Abdullah bin Ahmad. “Ar-Raudh al-Anf fi Syarh as-Sirah an-Nabawiyah li Ibn Hisyam”. Beirut: Dar Ihya' at-Turats al-'Arabi. cet I, 1421 H, 2000 M.
- Ath-Thulaithili, Ibn al-Amin Abu Ishaq Ibrahim. “Al-Istidrak 'ala al-Isti'ab”. Tahqiq: Hannan al-Haddad. Maghrib: Wuzarah al-Awqaf wa asy-Syu'un al-Islamiyyah, cet 1, 1429 H, 2008 M.
- G. W., D. I. A., & Taqna'in. Kohesi Sosial dalam Perspektif Hadis Nabawi dan Pengaruhnya terhadap Stabilitas Negera . *AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits*, 2023 Vol.1(2), 196–210. <https://doi.org/10.37397/al-atsarjurnalilmuhadits.v1i2.501>
- Haris, Dr. Abdul M.Ag. “Ushul al-Hadis, Teori Dasar Studi Hadis Nabi Muhammad Saw” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, cet. III, 2024.
- Ibn Atsir, 'Izzuddin. “Asad al-Ghabah fi Ma'rifah al-Sahabah”. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah. cet I, 1415 H.
- Khalil, Dr. Riad I. “Ibn Abd Al-Barr and his Approach to Writing Down the Prophet's Biography Through his Book. Al-Durar fi Ikhtasht Al-Maghazi and Al-Siyar. ISLAMIC SCIENCES JOURNAL (2021) Vol (12) Issue (8): 289-308.
- Maretiosa, M., & Husni Azizi N. Peran Imam Al-Auza'i dalam Menjaga Stabilitas Negara di Bidang Sosial. *AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits*, 2023. Vol 1(2), 151–172.
- Mashaqbeh, Abdul Rahman, Abdul Kareem Waraikat, “Ta'aqubat Al-Hafiz Ibn Hajar fi kitabihi Al-Ishabah fi tamyizi al-Shahabah 'ala Al-Hafidz Ibn 'Abd al-Barr fi kitabihi Al-Isti'ab fi Ma'rifat Al-Ashab fi itsbat Al-Shahabah aw Nafyiha”, Ad-Dirasat, Ulum asy-Syar'iyah wa al-Qanun, Jiid 35, no. 1, 2008.
- Mushthofa bin Abdullah. “Kasyf azh-Zhunun 'an Usami al-Kutub wa al-Funun”. Istanbul: Wikalah al-Ma'arif. 1360 H, 1941 M.
- Reshinta, E. B., Nur Rahmawati, T. B. E., & Muhid. “Sejarah Perkembangan Hadis Di Mesir”. *AL-ATSAR: Jurnal Ilmu Hadits*, 2025. Vol 3(1), 51–66.
- Shalah, Ibn. “Muqaddimah Ibn Shalah”. Dar Kutub al-Ilmiyyah. cet I, 1423 H, 2002 M.